

UPAYA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK PADA MATERI KEBERSAMAAN DALAM BERAGAMA SISWA KELAS IV SD NEGERI TERPADU ALPEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Leny Ridawati Silitonga
SD Negeri Terpadu Alpen Aceh Barat

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Pemahaman dan hasil belajar Tematik Pada Materi Kebersamaan Dalam Beragama Siswa Kelas IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Pelajaran 2020/2021. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Metode *Explicit Instruction*. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa adalah 13 siswa dengan jumlah siswa laki-laki adalah 4 dan siswa perempuan sebanyak 9 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 pada semester genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 37.77 % pada pra penelitian meningkat menjadi 64.44 % pada siklus I dan meningkat menjadi 82.22 % pada siklus II. Pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan Metode *Explicit Instruction* dapat meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Kebersamaan Dalam Beragama Siswa Kelas IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Tematik, Hasil, belajar, Pemahaman, model, Explicit Instruction, Kebersamaan Dalam Beragama.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Tematik merupakan implementasi dari konsep pendidikan tematik. Materi Kebersamaan Dalam Beragama merupakan salah satu materi yang terdapat pada siswa kelas IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Pelajaran 2020/2021. Materi ini membahas mengenai Kebersamaan Dalam Beragama. Dalam hal ini, penulis sebagai guru kelas pada kelas IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Pelajaran 2020/2021. Selama ini, pelaksanaan pembelajaran Tematik pada materi Kebersamaan Dalam Beragama di IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Pelajaran 2020/2021 masih bersifat konvensional dan belum menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan Pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, kiranya perlu diadakan sebuah revisi yang harus dilakukan oleh guru kelas dalam pokok bahasan Kebersamaan Dalam Beragama, yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran aktif yang mampu mencurahkan perhatian guru kepada peserta didik melalui bimbingan yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pemahaman konsep dengan cara tahap demi tahap.

Salah satu jalan alternatif yang di ambil guru peneliti adalah menggunakan model pembelajaran yang aktif dalam bimbingan seorang guru kepada peserta didik disaat proses belajar mengajar berlangsung adalah model pembelajaran kooperatif *Explicit Instruction*. Dalam model ini memiliki lima fase yang cocok untuk menyelesaikan

permasalahan tersebut. Fase-fase pada model *Explicit Instruction* yaitu berupa (1) penyampaian tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) mendemonstrasikan materi, (3) membimbing peserta didik dalam pelatihan, (4) memberikan umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan peserta didik dalam pelatihan mandiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah pembelajaran yang memerlukan kerja sama antar siswa, interaksi antar siswa dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran *Explicit Instruction*. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai model dalam meningkatkan materi Kebersamaan Dalam Beragama.

Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Rosenshine dan Steven pada tahun 1986. Sementara Arends menyebutkan teori yang melandasi model ini adalah teori behavioral, penelitian tentang efektifitas guru, dan teori belajar sosial. Model pembelajaran *Explicit Instruction* juga telah digunakan oleh beberapa peneliti terutama pada pelajaran yang bersifat bahasa dan eksakta, dengan hasil penelitiannya peserta didik dapat menguasai materi pelajaran tersebut dengan mahir. Di sisi lain, Dedi Rohendi mengatakan beberapa peneliti juga telah membandingkan antara model *Explicit Instruction* dengan model *Implicit Instruction* pada pelajaran yang sama, disini peneliti memperoleh hasil bahwa model *Explicit Instruction* lebih baik dibandingkan model *Implicit Instruction* dilihat dari penerimaan informasi pemilihan strategi dan level formalis bagi peserta didik.

Penelitian mengenai Penerapan Model *Explicit Instruction* yang sebelumnya sudah diterapkan dalam pembelajaran praktek, dengan judul penelitian “Upaya Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Kebersamaan Dalam Beragama Siswa Kelas IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Pelajaran 2020/2021” menunjukkan bahwa penggunaan Penerapan Model *Explicit Instruction* dalam meningkatkan pembelajaran lebih efektif dari pada metode ceramah.

METODE PENELITIAN

Desain ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata pelajaran menjahit busana wanita itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2020/2021. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2020/2021. Jumlah siswa adalah 13 siswa dengan jumlah siswa laki-laki adalah 4 perempuan sebanyak 9 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 pada semester genap. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 37.77%. Nilai terendah pada pre test adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 75. Nilai rata-rata pada pre test adalah 42.64. Model pembelajaran tradisional menghasilkan suasana belajar yang pasif dimana guru hanya menjelaskan di

depan siswa, dan kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini tidak efektif dan tidak memberikan umpan balik bagi para siswa., karena siswa tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan serta rendahnya partisipasi siswa di kelas.

pada siklus I diketahui bahwa dari 13 siswa yang melakukan pembelajaran dengan penerapan Model *Explicit Instruction*, diperoleh 8 siswa yang sudah tuntas dalam memahami materi Kebersamaan Dalam Beragama dan terdapat 5 siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tersebut. Hasil persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I adalah 64.44% dengan nilai rata-rata 65.17. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Pada siklus I, siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan nilai pre test yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat pre test pra penelitian.

Pada Siklus II terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Perentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dari 64.44% pada siklus I meningkat menjadi 82.22% pada siklus II. Nilai tertinggi pada siklus II adalah 95 dan nilai terendah adalah 60. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 78.68. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menandakan bahwa penerapan Model *Explicit Instruction* pada pembelajaran telah paham memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa pada materi Kebersamaan Dalam Beragama. Pada siklus II pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai indikator siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

Pada siklus II, siswa telah mengalami peningkatan Pemahaman belajar jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Persentase Pemahaman siswa dalam pembelajaran pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 telah dijumlahkan dari 13 siswa, siswa memperhatikan penjelasan guru sebanyak 11 orang siswa dan siswa yang tidak terampil adalah sebanyak 2 orang. Siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 12 siswa dan yang tidak paham adalah sebanyak 1 siswa. Siswa yang aktif dalam menyelesaikan soal secara individu sebanyak 11 siswa dan yang tidak paham adalah 2 siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan terampil dan tertib sebanyak 11 siswa dan yang tidak paham adalah 2 siswa. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 85.76% dan telah mencapai indikator siklus II yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 64.44%. Pada siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 82.22%. Peningkatan hasil belajar siswa ini menandakan bahwa penerapan Model *Explicit Instruction* telah meningkatkan persentase hasil belajar siswa antar siklus.

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan Model *Explicit Instruction* telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan Model *Explicit Instruction* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Upaya Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar Tematik Pada Materi Kebersamaan Dalam Beragama Siswa Kelas IV SD Negeri Terpadu Alpen Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditandai dengan adanya perbedaan ketuntasan pada siklus I dan Siklus II, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam memahami materi Kebersamaan dalam Beragama pada pembelajaran tata busana dengan menerapkan Model *Explicit Instruction* terjadi peningkatan. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya Keterampilan Dan Hasil Belajar Kebersamaan Dalam Beragama pada pembelajaran tata busana siswa pada setiap siklus. Siklus I hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 65.17, dan pada siklus ke II nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78.68.
2. Motivasi dan Hasil Belajar Kebersamaan Dalam Beragama pada pembelajaran tata busana siswa terhadap pembelajaran dengan Model *Explicit Instruction* adalah dapat dikategorikan baik, ditandai dengan meratanya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa serta antusiasme siswa dalam melakukan pembelajaran dan melakukan percobaan-percobaan selalu meningkat dari setiap siklus. Pada siklus I keterampilan siswa dalam pembelajaran mencapai skor presentase 64.44% ,serta siklus II 82.22 %.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada para guru agar dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan bahan atau materi yang akan di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: Diva Press.
- Moedjiono, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Sugihartono, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Winna Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Gro,